



Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Kepribadian Introvert pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Nina Permata Sari¹, Ririanti Rachmayanie², Muhammad Arsyad^{3✉}, Nidia Intan Larissa⁴

Universitas Lambung, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : nini.bk@ulm.ac.id¹, ririanti@ulm.ac.id², arsyad.bk@ulm.ac.id³, nidialarissa13@gmail.com⁴

Abstrak

Salah satu faktor yang secara teoritis memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian individu adalah pola asuh. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji hubungan pola asuh otoriter dengan kepribadian introvert. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 829 siswa SMP Negeri 9 Banjarmasin dengan sampel 196 siswa yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dalam skala Likert, kemudian dianalisis dengan teknik analisis korelasi bivariat setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang masing-masing diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dan harga diri secara bersama-sama dengan kecenderungan siswa untuk menjadi introvert.

Kata Kunci: pola asuh otoriter, kepribadian introvert.

Abstract

One of the factors that theoretically given an impact on an individual's personality establishment is parenting. This research focuses on examining the relationship between authoritarian parenting and introverted personality. This research used a quantitative approach method within the correlational research type. The population of this research was 829 students from Banjarmasin 9 State Junior High School with 196 students as a sample which was obtained by purposive sampling technique. The data was collected by questionnaire technique within the Likert scale, then analyzed by bivariate correlation analysis techniques after being tested for validity and reliability, each tested using the formula by Pearson Product Moment and Cronbach Alpha. The results showed a relationship between authoritarian parenting and self-esteem and students' tendency to be introverted.

Keywords: authoritarian foster, introverted personality.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
29 Juni 2022	31 Oktober 2022	23 November 2022	01 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Nina Permata Sari, Ririanti Rachmayanie, Muhammad Arsyad, Nidia Intan Larissa

✉ Corresponding author :

Email : arsyad.bk@ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3559>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang termasuk dalam katagori yang memasuki tahap perkembangan remaja karena berkisar antara usia 12-15 tahun. Pada masa ini para peserta didik yang berada dibangku SMP sedang menghadapi masa pencarian identitas dirinya. Berbagai tantangan dihadapi oleh peserta didik di SMP dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Mulai dari permasalahan pribadi, sosial, belajar, hingga permasalahan terkait penyaluran bakat dan minatnya. Pencarian identitas diri dapat diartikan sebagai penemuan karakteristik potensi, sikap, ataupun kepribadian seorang individu. Soldatova & Shlyapnikova (2013) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi pencarian identitas diri remaja, yaitu dukungan sosial keluarga, berupa komunikasi, motivasi, dan dukungan adaptasi.

Telah kita sadari pada dasarnya setiap manusia (siswa) memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian (*personality*) adalah suatu pola watak yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Feist et al., (2008). Selain itu, Allport (dalam Yusuf & Nurihsan, 2013) mengatakan bahwa *Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment* (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya). Artinya bahwa kepribadian merupakan sebuah bentuk karakter atau watak yang unik sebagai sebuah organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Setiap individu terbentuk dari pengalaman kehidupannya, mulai sejak lahir hingga usia sekarang. Aspek kepribadian juga dapat mempengaruhi pencapaian prestasi seorang peserta didik di sekolah. Tipe kepribadian yang kita kenal adalah kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Berdasarkan hasil penelitian Farida Farida & Taufik Muchlisson (2018) , didapatkan bahwa prestasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya, yaitu hampir setengah dari responden yang sudah sangat bagus prestasi belajarnya adalah responden yang bertipe kepribadian *ekstrovert*, sedangkan siswa bertipe kepribadian *introvert* sebaliknya. Artinya bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih banyak memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa dengan tipe kepribadian *introvert*.

Jung menyatakan, 'Introvert adalah orang yang lebih mementingkan dunia internal pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi mereka, '(Boeree, 2017). Orang-orang *introvert* dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol (Satalina, 2014). Orang dengan kepribadian *introvert* cenderung hidup dalam dunianya sendiri. Interaksinya dengan dunia luar kurang baik, memiliki pribadi yang tertutup, sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan sering menarik diri dari suasana yang ramai. Mereka cenderung melakukan sesuatu dengan hati-hati dan tidak mudah percaya dengan kata hati (Putra & Aryani, 2015).

Pribadi *introvert* lebih terlihat pemalu, tidak suka berinteraksi, tertutup, penyendiri, dan bahkan pendiam. Tipe ini cenderung merupakan tipe pemikir dan tidak suka menampakkan emosinya. Mereka lebih memilih memendam segala hal atau konflik yang terjadi daripada membaginya kepada orang-orang. Orang yang memiliki tipe ini biasanya selalu memikirkan apa yang akan dia lakukan dengan penuh kehati-hatian. Pribadi *introvert* cenderung tidak suka bergaul dengan orang-orang di sekitarnya sehingga membuat mereka sangat kurang dalam bersosialisasi serta belum dapat mengekspresikan diri mereka sepenuhnya.

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor herediter dan lingkungan. Faktor herediter yang mempengaruhi kepribadian antara lain : bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua. Sedangkan dari faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah/latihan, dan masyarakat. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pada pembentukan kepribadian seseorang. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi

pusat identifikasi pada anak, selain itu kebanyakan anak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan juga pada anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan hasil penelitian (Rahmalia, 2015) didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orangtua dengan status identitas diri remaja. Artinya tipe pengasuhan orang tua dapat diasumsikan berpengaruh terhadap pembentukan tipe kepribadian individu.

Pola asuh merupakan sikap yang ditampilkan orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Diana Baumrind (Santrock, 2013) mendeskripsikan empat tipe pola pengasuhan, yaitu pola pengasuhan otoriter (*Authoritarian parenting*), pola pengasuhan demokratis (*Authoritative parenting*), pola pengasuhan penelantaran (*Neglectful parenting*) dan pola pengasuhan memanjakan/permisif (*Indulgent parenting*). Keempat pola asuh tersebut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Keempat pola pengasuhan tersebut melibatkan dimensi penerimaan dan kontrol. Salah satu diantara pola pengasuhan tersebut adalah pola pengasuhan otoriter. Pola asuh orang tua yang otoriter yaitu orang tua yang cenderung mengontrol anaknya melalui peraturan-peraturan yang ketat dan tidak dapat dinegosiasikan oleh anak. Jika anak membantah atau berperilaku yang tidak sesuai keinginan orang tua maka hukuman akan diberikan. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengemukakan pendapatnya dan membebaskan anak melakukan sesuatu sesuai keinginannya (Ramawati et al., 2012). Orang tua juga tidak memberikan kesempatan pada anak/remajanya untuk berkembang mengatasi masalah dan memutuskan apa yang terbaik untuk diri mereka sendiri (Puspasari & Rahmat, 2012).

Berdasarkan penelitian Cahyanuari (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif pada remaja. Artinya jika dikaitkan antara kedua penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa pola pengasuhan otoriter dapat membentuk pribadi seorang individu yang agresif. Hal tersebut jelas bahwa pola asuh mempengaruhi pembentukan tipe kepribadian seorang individu. Senada dengan hasil penelitian diatas, terdapat juga hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kepribadian introvert siswa di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong (Ismawati & Yudiawan, 2021), dimana terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kepribadian introvert siswa. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif, yang artinya semakin besar atau kuat orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka semakin besar atau kuat pula kecenderungan anak untuk memiliki kepribadian introvert.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian korelasi yang melibatkan variabel pola pengasuhan dan tipe Kepribadian Introvert. Lebih spesifik judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Pribadi *Introvert*” pada siswa SMP Negeri 9 Kota Banjarmasin. Adapun, tujuan dari penelitian ini adalah melakukan uji secara empiris mengenai keterkaitan hubungan antara pola pengasuhan otoriter seseorang terhadap tipe kepribadian introvert pada remaja SMP Negeri 9 Banjarmasin. Mengingat pentingnya aspek kepribadian sebagai salah satu faktor yang membentuk prestasi seorang individu, maka perlu digali lagi lebih jauh berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi atau yang berhubungan erat dengan pembentukan kepribadian seseorang berdasarkan tipe kepribadiannya. Salah satunya yang secara teoritis mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang individu adalah pola asuh. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara empiris dari hubungan antara pola pengasuhan otoriter terhadap tipe kepribadian introvert pada remaja di SMP Negeri 9 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada siswa remaja yang berada di bangku sekolah menengah pertama di kota Banjarmasin, yaitu SMPN 9 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh otoriter dan pribadi introvert remaja dengan menggunakan angket skala Likert yang telah tervalidasi menggunakan uji validitas dari rumus Product Moment Pearson. Analisis data menggunakan korelasi Kendall’s Tau-b. Adapun tempat penelitian di SMPN Negeri 9 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah remaja yang berada di bangku sekolah menengah pertama, yaitu di SMPN 9 Banjarmasin, objek penelitian adalah

siswa yang memiliki pola asuh otoriter dan pribadi introvert. Populasi yang diambil adalah siswa kelas di SMP Negeri 9 Banjarmasin yang berjumlah 263 orang, yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VII, VIII dan IX sebanyak 196 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait hubungan pola asuh otoriter dan kepribadian introvert di SMP Negeri 9 Banjarmasin, didapatkan bahwa kecenderungan siswa yang memiliki pola asuh otoriter sangat tinggi adalah sebanyak 35 siswa atau sekitar 17,8 %. Sebanyak 141 siswa mengalami kecenderungan pola asuh otoriter yang tinggi atau sekitar 71,6 %, dan sebanyak 20 siswa atau sekitar 10,2 % mengalami kecenderungan pola asuh otoriter yang sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa di SMPN 9 Banjarmasin mengalami kecenderungan pola asuh otoriter yang tinggi.

Tabel 1 Persentase Katagori Pola Asuh Introvert Siswa

KATAGORISASI	JUMLAH SISWA	PERSENT ASE
Sangat Rendah	0	0,0%
Rendah	0	0,0%
Sedang	20	10,2%
Tinggi	141	71,6%
Sangat Tinggi	35	17,8%

Selanjutnya untuk kepribadian introvert, terdapat 34 siswa yang memiliki kecenderungan pribadi introvert yang sangat tinggi yaitu sekitar 17,3 % dari total sampel. Sebanyak 147 siswa dalam katagori tinggi dengan persentase sekitar 74,6 %, dan sebanyak 16 siswa dalam katagori sedang dengan persentase 8,1 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 9 Banjarmasin memiliki kecenderungan pribadi introvert yang tinggi.

Tabel 2 Persentase Katagori Pribadi Introvert Siswa

KATAGORISASI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
Sangat Rendah	0	0,0%
Rendah	0	0,0%
Sedang	16	8,1%
Tinggi	147	74,6%
Sangat Tinggi	34	17,3%

Secara garis besar, dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa Berdasarkan tabel uji kortelasi Kendall's tau-b didapatkan hasil Variabel Pola Asuh Otoriter dengan Pribadi Introvert sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pribadi introvert. Koefisien korelasi sebesar 0,988, artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungannya bernilai positif yang artinya bahwa semakin besar kecenderungan mengalami pola asuh otoriter maka semakin memungkinkan siswa memiliki kecenderungan pribadi introvert.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3 di dapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan kuat antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan pribadi introvert siswa. Semakin tinggi atau kuat penerapan pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa menjadi pribadi introvert. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa pola asuh menjadi memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seorang siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmalia, 2015) didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orangtua dengan status identitas diri remaja. Artinya tipe pengasuhan orangtua dapat diasumsikan berpengaruh terhadap pembentukan tipe kepribadian individu.

Table 3 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Kendall's tau-

		Correlations	
		Pribadi Introvert	Pola Asuh Otoriter
Kendall's tau_b	pribadi	Correlation Coefficient	1.000
	introvert	Sig. (2-tailed)	.988**
		N	.000
	Pola Asuh	Correlation Coefficient	196
	Otoriter	Sig. (2-tailed)	196
		N	.988**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh dalam hal ini merupakan salah satu bagian dari faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan mikro pertama yang dikenal seorang anak. Pola asuh otoriter cenderung memberikan pembatasan kepada individu sehingga cenderung menjadikan individu kurang dapat berkembang secara optimal. Frazier, Siagian (Manurung, 1995) juga menyatakan bahwa dalam pola asuh otoriter anak tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat. Orang tua memberikan kontrol terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh anak. Kontrol tersebut dilakukan dengan menggunakan aturan, dan perintah yang tidak boleh dibantah oleh anak. Perintah yang dilakukan bersifat memaksa dan orang tua juga tidak segan untuk memberikan hukuman terhadap anak. Tidak jarang dengan tingginya kontrol pada pola asuh otoriter membuat seorang individu menjadi berkembang negatif dan menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang kurang sehingga akan cenderung berpengaruh pada capaian prestasinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gara et al., (2022) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini artinya bahwa penentuan penerapan dalam pola asuh selain berhubungan dengan pembentukan kepribadian siswa juga cukup memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pentingnya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tentu akan mempengaruhi optimalisasi dari pencapaian siswa baik dari sisi pembentukan pribadi maupun pencapaian akan prestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Farida Farida & Taufik Muchlison (2018) didapatkan bahwa prestasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya, yaitu hampir setengah dari responden yang sudah sangat bagus prestasi belajarnya adalah responden yang bertipe kepribadian *ekstrovert*, sedangkan siswa bertipe kepribadian *introvert* sebaliknya. Artinya bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih banyak memiliki prestasi yang baik dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian *introvert*. Hasil penelitian Zaswita (2022) juga menemukan bahwa siswa dengan kepribadian *extrovert* memiliki nilai berbicara yang lebih baik daripada siswa dengan kepribadian *introvert*. Siswa dengan kepribadian *introvert* cenderung berpengaruh terhadap kemampuan verbal yang tergambar pada kemampuan siswa dalam berbicara. Kecenderungan tersebut memiliki dampak yang akan berpengaruh terhadap optimalisasi potensi siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan, ada hubungan yang signifikan dan kuat antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan pribadi introvert pada siswa di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Semakin tinggi kecenderungan pola asuh otoriter yang didapatkan siswa maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa menjadi pribadi introvert.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, C. G. (2017). *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku* (A. Q. Shaleh, Ed.). PrismaSophie Ar-Ruzz Media.
- Cahyanuari, L. D. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Farida Farida, & Taufik Muchlison. (2018). The Relationship Personality Type With Students Learning Achievement Of S1 Nursing Program Grade Ii Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung. *Challenges Implementation Of The Asean Economic Community (Aec) In The Health Sector In Indonesia*, 130–136.
- Feist, J., Feist, G. J., & Yudi Santoso. (2008). *Teori Kepribadian* (6th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024–5032. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>
- Ismawati, E., & Yudiawan, A. (2021). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kepribadian Introvert Siswa Di Smp Negeri 3 Kabupaten Sorong*. 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.47945/publik>
- Manurung, M. R. (1995). *Manajemen Keluarga*. Publishing House.
- Puspasari, R., & Rahmat, I. (2012). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Tunagrahita Kelas Dasar Di Slb N I Yogyakarta*.
- Putra, I. G. S. S., & Aryani, L. N. A. (2015). The Relationship Between Introvert And Extrovert Personality With Stress Among Co-Assistant Batch 2011 Of Faculty Of Medicine-Udayana University. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(4). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/13098>
- Rahmalia, S. H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Identitas Diri Remaja. *Jom*, 2(2).
- Ramawati, D., Allenidekania, A., & Besral, B. (2012). Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal Dan Internal Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 89–96. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i2.32>
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development 14th Edition* (14th Ed.). Mcgraw-Hill.
- Satalina, D. (2014). *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert*. 02(02), 2301–8267. <https://doi.org/10.22219/jipt.v2i2.2003>
- Soldatova, E. L., & Shlyapnikova, I. A. (2013). Ego-Identity In The Structure Of Personality Maturity. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 86, 283–288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.565>
- Yusuf, S. L. N., & Nurihsan, A. J. (2013). *Teori Kepribadian* (5th Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Zaswita, H. (2022). The Impact Of Personality Types On Students' Speaking Ability : A Quasi-Experimental Study. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3069>